

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pendidik Dalam Membina Serta Meningkatkan Etika Berbusana Peserta Didik di MTs Negeri 2 Trenggalek

Peran guru sebagai pendidik pada dasarnya yaitu tenaga yang professional dalam menjalankan tugasnya didalam mendidik peserta didik. Seorang guru senantiasa memberikan serta menyampaikan suatu informasi didalam suatu pembelajaran disekolah. Hal ini merupakan salah satu tugas utama pendidik dalam mendidik peserta didik disekolah. Yakni dengan melakukan pembinaan serta pengawasan kepada peserta didik yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak dalam peraturan tata tertib disekolah. Hal ini diperkuat oleh Adams & Dicky yang dikutip oleh Oemar Hamalik, bahwa peran guru sebagai pendidik yaitu berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar menjadi patuh terhadap aturan sekolah dan norma hidup dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.¹

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar.....*, hal 123

Temuan penelitian mengenai peran guru akidah akhlak dalam membina etika berbusana peserta didik ini menguatkan hasil temuan dari penelitian skripsi Hana Mufida, *Persepsi Siswa Terhadap Akhlak Berbusana Muslim di MTs Negeri 1 Pacitan* yaitu dampak penerapan kebijakan berbusana muslim ini dapat dipadukan dengan pembiasaan kegamaan yang lain dan terbukti dapat ,engarahkan perkembangan pikiran dan mental siswa menuju ker=arah yang sesuai dengan hal yang baik dan positif.²

Peran guru sebagai pendidik yakni merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan salah satunya membentuk akhlak peserta didik agar menjadi lebih baik. Dalam hal ini, guru sebagai pendidik dituntut agar mampu mendidik peserta didik dalam membina akhlak untuk meningkatkan etika berbusana peserta didik dimadrasah maupun diluar madrasah. M. Ali Hasan dan Mukti Ali mengatakan bahwa guru secara terbatas sebagai sosok individu yang berada didepan kelas, dan guru dalam arti luar sebagai seseorang yang mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk mendidik peserta didik dalam mengembangkan etika berpakaian, baik yang berlangsung di madrasah maupun diluar madrasah.³

Pelaksanaan tata tertib yang ada di MTs Negeri 2 Trenggalek yang menyangkut tentang etika berbusana wajib di ikuti dan dilaksanakan oleh peserta didik. Seperti pakaian seragam harus memakai biru putih pada hari senin dan selasa, pakaian almamater madrasah pada hari rabu dan kamis,

² Hana Mufida, *Persepsi Siswa Terhadap Akhlak....*,hal 87

³ M. Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan.....*, hal 81

dan pakaian pramuka yang dikenakan pada hari jum'at dan sabtu. Hal ini sebagai bentuk aturan yang sudah ada dimadrasah dan diberlakukan sejak berdirinya sekolah tersebut. Peraturan dibuat karena karena mengikuti anjuran dari pemerintah. Sehingga seluruh sekolah harus memakai seragam dan memiliki tata tertib sendiri yang ada disekolahan. Jadi peran guru tinggal bagaimana mampu mengarahkan serta mendidik peserta didik pada jalurnya masing-masing seperti pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Hal ini tertera pada Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 yakni guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴

Temuan penelitian mengenai peran guru akidah akhlak dalam membina etika berbusana peserta didik ini menguatkan hasil temuan dari penelitian skripsi Heni Aprianingsih yang berjudul *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membina Etika Berpakaian pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Ikhlashiyah Perampuan* yaitu peran guru akidah akhlak mencotohkan para murid tentang etika berpakaian yang baik, dengan pengawasan terhadap para siswa ketika berada dalam lingkungan madrasah untuk mencegah

⁴ UU No. 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen.....*, hal 3

pelanggaran aturan baik cara berpakaian maupun aturan seragam sekolah sesuai dengan ketentuan hari.⁵

Pembinaan etika berbusana dilaksanakan ketika peserta didik masuk dalam sekolah. Hal ini guru harus mampu mendidik peserta didik dalam penertiban tata tertib. Seperti peserta didik tidak memakai pakaian yang benar, kemudian atribut dasi, ikat pinggang, sepatu, kaos kaki harus diamati oleh guru. Sehingga semua ini menjadi salah satu teguran dalam bentuk perhatian terhadap peserta didik ketika melakukan kesalahan atau melanggar tata tertib agar mampu membedakan antara berpakaian yang benar dan salah ketika berada disekolah. Jadi seorang guru berperan dalam melakukan pembinaan untuk mencegah hal buruk yang tidak dilakukan oleh peserta didik. Semua ini dilakukan sebagai bentuk rasa tanggungjawab yang diemban oleh seorang pendidik didalam lembaga sekolah. Menurut Agus Suyanto yang dikutip oleh Siti R, rasa tanggungjawab adalah mengerti tentang perbedaan antara yang baik dan salah, yang boleh dan yang dilarang, dianjurkan dan dicegah, yang baik dan yang buruk, dan harus sadar dalam menjauhi segala yang bersifat negative dan mencoba membina diri untuk selalu menggunakan hal-hal yang positif.⁶

Peran guru akidah akhlak sebagai pendidik didalam madrasah ini yakni dengan mengulang atau memperkuat dari aturan yang ada dimadrasah dengan melakukan pengecekan dan penertiban etika berbusana

⁵ Heni Aprianingsih, *Peran Guru Akidah Akhlak.....*,hal70

⁶ Siti R. *Pembinaan Etika Berpakaian Islami.....*, hal17

peserta didik. Ketika peserta didik melakukan pelanggaran, seperti memakai seragam tidak tertib, tidak memakai sepatu, atribut sekolah tidak dipakai atau hilang, hal ini akan diperingatkan kemudian jika terjadi pengulangan akan diserahkan ke guru BK. Guru BK berperan sebagai tempat ketika peserta didik berbuat kesalahan yang tidak dapat diatur lagi oleh para guru. Jadi guru memiliki tugas sesuai bidangnya masing-masing dalam lembaga sekolah. Hal ini sebagai bentuk profesionalisme guru dalam UU guru dan dosen yakni serang guru harus memiliki kualifikasi akademik dan memiliki latar belakang akademik sesuai dengan bidang tugasnya.⁷

Temuan penelitian mengenai peran guru akidah akhlak dalam membina etika berbusana peserta didik ini menguatkan hasil temuan dari penelitian skripsi Rofi'ah Rizzallul Azhari, *Peran Guru PAI dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung*, yaitu peran guru PAI sebagai pendidik dalam pembinaan etika berpakaian Islami untuk melaksanakan pembelajaran yang dapat mentransfer nilai kepada siswa yang dilakukan melalui pembelajaran di masjid dan guru PAI melakukan pengontrolan dan pendisiplinan siswa melalui pemeriksaan pakaian siswa sebelum pembelajaran dimulai.⁸

Peran guru akidah akhlak dalam mendidik etika berbusana peserta didik melalui pelajaran akidah akhlak yang memuat materi tentang

⁷ UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen.....*, hal 5

⁸ Rofi'ah Rizzallul Azhari, *Peran Guru PAI,.....*hal 69

perilaku akhlak seorang anak. Hal ini terdapat berbagai anjuran atau adab-adab yang diperbolehkan didalam mengenakan pakaian yang dianjurkan didalam Islam. Jadi setiap yang dilakukan oleh peserta didik harus sesuai dengan aturan yang berlaku. Hal ini juga terdapat didalam pandangan Islam mengenai etika berbusana. Menurut Marwan Ibrahim, etika menurut pandangan Islam yakni dari laki-laki sendiri memakai pakaian yang digunakan menutup aurat dari pusat sehingga lutut, memakai jeans yang ketat hukumnya makruh bagi laki-laki, dilarang menyerupai pakaian perempuan. Sedangkan dari etika berbusana perempuan yakni pakaian yang digunakan menutup aurat seluruh bentuk dan kecuali pergelangan tangan dan muka, pakaian yang longgar tidak menarik perhatian, dan dilarang memakai wewangian yang menarik perhatian.⁹

B. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Pembimbing Dalam Membina Serta Meningkatkan Etika Berbusana Peserta Didik di MTs Negeri 2 Trenggalek

Peran guru sebagai pembimbing merupakan guru yang mampu membimbing peserta didik ketika memberikan tugas dan pelanggaran yang dilakukan kemudian memberikan solusi dalam pemecahan permasalahan yang dihadapi. Jadi tugas guru tidak hanya memimbing saja, melainkan juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai

⁹ Marwan Ibrahim, *Petunjuk Praktis Akidah.....*, hal 95

para peserta didik dalam membina etika berbusana peserta didik. Hal ini diperkuat menurut Adam & Dicky yang dikutip oleh Oemar Hamalik, guru sebagai pembimbing berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalah serta memecahkan masalah sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.¹⁰

Peran guru dalam membina akhlak peserta didik di MTs Negeri 2 Trenggalek dengan melakukan bimbingan yang dibina oleh para guru. Salah satunya yakni melalui wali kelas yang ada dikelas masing-masing. Wali kelas berperan tidak hanya mendidik peserta didik tetapi juga mampu memiliki tanggungjawab dalam membimbing peserta didiknya ketika terjadi permasalahan yang ada dikelas. Wali kelas mempunyai tanggungjawab lebih awal dalam membina peserta didik. Sebagai guru harus memiliki keterampilan didalam kelas, bisa memotivasi serta memberikan arahan, kemudian mempunyai sikap yang adil dalam menjalankan tugasnya termasuk membina etika berbusana peserta didik. Hal ini juga termasuk syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut Moh. Uzer Usman, yakni memiliki pengalaman mengajar, mempunyai keahlian dan berpengetahuan yang luas, memiliki keterampilan, mempunyai sikap yang positif dalam menghadapi tugasnya, agar tujuan pendidikan yang diterapkan bisa dicapai secara efektif dan efisien.¹¹

¹⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*....., hal 123

¹¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*....., hal 8

Peran guru akidah akhlak juga sangat penting dalam membina etika berbusana peserta didiknya. Jadi ketika peserta didik melakukan penyimpangan terhadap etika berbusana seperti tidak berpakaian yang dianjurkan pihak sekolah madrasah akan ditegur dan dinasehati terlebih dahulu. Kemudian memberikan bimbingan berbentuk pengawasan serta mengontrol dalam kegiatan yang dilakukan peserta didik didalam madrasah. Jadi tidak hanya menguasai materi akidah akhlak yang akan diajarkan tetapi bisa membimbing peserta didik melalui materi tersebut. James W Brown, juga mengemukakan bahwa peran guru adalah menguasai dan mengembangkan materi, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.¹²

Temuan penelitian mengenai peran guru akidah akhlak dalam membina etika berbusana peserta didik ini menguatkan hasil temuan dari penelitian skripsi Danastri Dwi Permata Sari, *Implementasi Etika Berpakaian Peserta Didik dalam Mencerminkan Akhlakul Karimah di MTsN 1 Lamongan*, yaitu a) memberikan nasehat kepada peserta didik mengikuti peraturan yang ada dimadrasah, b) memberikan teguran kepada peserta didik yang melakukan kesalahan, c) memberikan sanksi yang telah diterapkan sekolah sesuai pelanggaran etika berpakaian.¹³

Peran guru akidah akhlak tidak hanya mengajarkan materi saja, juga memberikan bimbingan agar peserta didik mampu menyerap materi

¹² W James Brown, *Teknik Mengajar Secara.....*, hal 2

¹³ Danastri Dwi Permata Sari, *Implementasi Etika.....*, hal 67

dan juga mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi guru akidah akhlak akan mengajarkan peserta didik tentang perilaku akhlak yang benar termasuk etika berbusana peserta didik. Karena hal ini bentuk bimbingan yang menyangkut kepribadian akhlak peserta didik terhadap Tuhannya tidak hanya teori saja melainkan mempraktekannya juga. Zuhari dkk juga berpendapat, guru agama Islam (guru Akidah Akhlak) merupakan pendidikan yang mempunyai tanggungjawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta tanggungjawab terhadap Allah SWT.¹⁴

Peran guru akidah akhlak melalui pelajaran akidah akhlak, bentuk bimbingannya akan senantiasa mengajarkan serta mengaitkan materi dengan kehidupan peserta didik. Jadi secara tidak langsung peserta didik sudah mempunyai gambaran sendiri dan pastinya sudah mengalami yang dijelaskan oleh guru. Sehingga peserta didik bisa membedakan mana yang baik dan tidak baik, benar dan salah kemudian yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan dalam etika berpakaian. Jadi peran guru senantiasa memberikan informasi tentang kebenaran sebagai bentuk bimbingan didalam kelas terhadap peserta didik. Hal ini diperkuat oleh pendapat Abuddin Nata, bahwa *al-mu'allim* yaitu pengajar memberi informasi tentang kebenaran dan ilmu pengetahuan.¹⁵

Peraturan yang diperbolehkan dalam etika memakai seragam yakni peserta didik laki-laki maupun perempuan memakai pakaian muslim yang dianjurkan oleh pihak sekolah. Harus memakai atribut madrasah yang

¹⁴ Zuhari dkk, *Metodik Khusus.....*, hal 34

¹⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pengetahuan.....*, hal 140

dianjurkan, harus memakai sepatu, harus membawa buku, dasi, ikat pinggang dan lain-lain. Peserta didik perempuan juga tidak boleh memperketat pakaian atau tidak benar dalam memakai hijab seperti rambutnya panjang dan kelihatan baik dari depan maupun belakang kepala. Hal ini akan mengundang dampak negative yang disebabkan oleh lawan jenis. Karena perilaku tersebut memperlihatkan aurat yang seharusnya tidak boleh kelihatan. Didalam agama Islam juga mengajarkan agar menutup aurat supaya tidak mengakibatkan keburukan yang tidak diinginkan. M. Quraish Shihab mengatakan, aurat berasal dari kata *ar* yang berarti onar, aib dan tercela. Kburukan yang dimaksud tidak harus dalam arti sesuatu yang pada dirinya buruk, tetapi bisa juga karena ada faktor lain yang mengakitkannya buruk. Tidak satupun dari bagian tubuh yang buruk karena semuanya baik dan bermanfaat termasuk aurat. Tetapi bila dilihat orang, maka “kelihatan” itulah yang buruk.¹⁶

Temuan penelitian mengenai peran guru akidah akhlak dalam membina etika berbusana peserta didik ini menguatkan hasil temuan dari penelitian skripsi Dewi Sabtui yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Etika Berbusana Siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ihsan Tanjung Jabung Timur* yaitu ada beberapa solusi dilakukan pihak madrasah seperti, a) Memberikan nasehat kepada siswa jangan melihat cara berpakaian sekolah lain dan tetap mengikuti peraturan yang sekolah berikan. b) Selalu diberi masukan kepada murid untuk

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita.....*, hal 35

berpakaian sesuai etika yang di ajarkan dalam syariat islam. c) menggunakan sanksi yang telah ditetapkan sekolah sesuai klasifikasi pelanggaran.¹⁷

Pelanggaran yang dibuat akan memiliki konsekuensi sendiri. Para guru bekerja sama dengan guru BK dalam melakukan bimbingan apabila terjadi kesalahan oleh peserta didik. Dimadrasah terutama didalam ruangan BK memiliki buku layanan bimbingan yang digunakan oleh peserta didik. Buku tersebut bermanfaat untuk dijadikan panduan agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang sama lagi. Jadi ketika peserta didik melakukan kesalahan, akan dicatat beserta pelanggaran yang dilakukan sebagai bukti bahwa hal tersebut sudah pernah dilakukan. Kemudian akan ditegur, dinasehati dan diberikan bimbingan sebuah dorongan agar tidak berbuat perilaku yang tercela. Hal tersebut termasuk etika moral yang terdapat dalam diri peserta didik karena secara sadar melakukan kesalahan terutama dalam beretika berbusana. Hal diperkuat dengan pendapat Iman al-Gazali dalam buku Darajat mengatakan bahwa etika moral adalah bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong ia berbuat tingkah laku, dan bukan karena suatu pemikiran atau pertimbangan, dimana batin seseorang ada yang baik dan ada pula yang buruk, ada yang terpuji dan ada juga yang tercela.¹⁸

¹⁷ Dwi Sabtui, *Implementasi Pembelajaran Akidah.....*, hal 60

¹⁸ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran.....*, hal 68

C. Peran Guru Akidah Akhlak Sebagai Teladan Dalam Membina Serta Meningkatkan Etika Berbusana Peserta Didik di MTs Negeri 2 Trenggalek

Peran guru sebagai teladan yaitu seorang guru harus mampu memberikan contoh yang baik terutama dalam hal meningkatkan etika berpakaian kepada peserta didik dengan menggunakan pakaian yang sopan dan rapi maka, peserta didik akan meniru gaya pakaian yang dikenakan oleh guru tersebut. Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah dalam menjalankan tugasnya mendidik selain mengajar. Ahmad Tafsir, juga berpendapat salah satu syarat-syarat guru yakni harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi. Artinya syarat ini amat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar. Bagaimana guru akan memberikan contoh –contoh kebaikan apabila ia sendiri tidak baik perangnya? Dedikasi tinggi tidak hanya diperlukan dalam mendidik selain mengajar, dedikasi tinggi diperlukan juga dalam meningkatkan mutu mengajar.¹⁹

Temuan penelitian mengenai peran guru akidah akhlak dalam membina etika berbusana peserta didik ini menguatkan hasil temuan dari penelitian skripsi Rofi'ah Rizzallul Azhari, *Peran Guru PAI dalam*

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam.....*, hal 80

Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung, yaitu peran guru PAI dalam memberikan contoh yang baik dan dapat ditiru oleh siswa dengan menggunakan pakaian yang menutup aurat, longgar atau tidak ketat, dan tidak berlebihan.²⁰

Peran guru sebagai teladan otomatis diibaratkan sebagai public figur yang harus memberikan contoh kepada anak didiknya. Guru ketika memasuki kelas juga harus mempersiapkan diri seperti halnya harus rapi, karena hal itu merupakan salah satu sebagaimana membuat daya tarik peserta didik. Kemampuan berpikir peserta didik akan muncul ketika melihat hal yang baru terutama dalam hal positif beretika berbusana yang dipakai seorang guru. Hal tersebut termasuk tanggungjawab seorang guru menjadi teladan disekolah agar menjadi contoh serta diikuti oleh peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik. Menurut Al-Aziz dalam buku Ilmu Pendidikan Islam karya Muhammad Nafis, pendidik adalah orang yang bertanggungjawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir ilmiah dan pribadi yang sempurna.²¹

Peran guru akidah akhlak juga sangat penting didalam bentuk keteladan agar peserta didik mau mencontoh atau menjadi suatu bentuk cerminan agar menjadi pribadi yang lebih baik. Seperti halnya dalam memberikan contoh akhlak terutama dalam etika berbusana, guru akan

²⁰ Rofi'ah Rizzallul Azhari, *Peran Guru PAI*....,hal 77

²¹ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan*....., hal 85

mengaitkan pelajaran akidah dengan kehidupan sehari-hari agar peserta didik bisa membedakan mana yang baik dan buruk. Etika berbusana dimadrasah harus memakai pakaian yang muslimah atau memakai seragam yang tidak diperketat yang telah dianjurkan pihak sekolah. Perempuan harus memakai hijab, ketika diluar madrasah juga tetap berpakaian yang sopan. Sebelum seorang guru menyuruh peserta didik sesuai apa yang dikehendaki, guru harus memberikan contoh terlebih dahulu dalam etika berbusana. Hal ini juga sebagai salah satu bentuk beriman kepada Allah SWT karena telah mengikuti apa yang dianjurkan dan apa yang perlu ditinggalkan. Menurut Yunahar Ilyas, akidah Islam berawal dari keyakinan kepada zat mutlak Yang Maha Esa, yang disebut Allah. Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujudnya. Kemahesaan Allah dalam zat, sifat, perbuatam dan wujudnya itu disebut tauhid.²²

Temuan penelitian mengenai peran guru akidah akhlak dalam membina etika berbusana peserta didik ini menguatkan hasil temuan dari penelitian skripsi Nur Lailatulqadri, *Peran Guru dalam Membina Etika Berpakaian Siswi di MTs Al-Madaniyah Jempong Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020*, yaitu pendidik memberikan didikan kepada siswa dalam bentuk suri tauladan dan peran guru mengingatkan atau menasehati

²² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah.....*, hal 1

peserta didik agar pentingnya berpakaian Islami dalam kehidupan sehari-hari.²³

Peran guru akidah akhlak tidak hanya berperan sebagai penyampai materi akidah akhlak saja, tetapi juga sebagai tauladan bagaimana hubungan seseorang atau peserta didik terhadap Tuhannya. Didalam madrasah juga memiliki beberapa kegiatan keagamaan seperti pondok romadhon harus memakai pakaian muslim tidak boleh memakai celana pensil, hari santri memakai pakaian hitam putih, isra' miraj, kemudian ada juga jum'at taqarab yang setiap hari jumat melaksanakan kegiatan sholat dhuha dan membaca ayat-ayat suci al-qur'an setiap hari jumat. Hal juga sebagai salah satu kegiatan yang diterapkan oleh para guru agar semua penghuni madrasah termasuk peserta didik mampu menjadikan contoh atau meneladani kegiatan yang ada pada zaman Nabi dahulu. Semua ini merupakan bentuk hal yang positif didalam mendekati diri kepada Allah SWT dan bisa tetap bisa menjaga tali silaturahmi. Hal ini bisa menjadikan iman seseorang menjadi kokoh terhadap sesuatu dan menjadikan hati memiliki keyakinan terhadap adanya Allah SWT. Menurut Muhammad Abdul Kadir Ahmad, iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yaitu disebut syara' kepercayaan (aqidah).²⁴ Kemudian Rosihan Anwar juga berpendapat, ikatan atau perjanjian yakni sesuatu yang menjadi tempat hati dan hati nurani terkait kepadaNya yakni disebut

²³ Nur Lailatulqadri, *Peran Guru dalam Membina....*, hal 72

²⁴ Muhammad Abdul Kadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran.....*, hal 115

'aqada-ya 'qidu-uqdatan-wa 'aqidatun yaitu pengertian dari aqidah menurut bahasa Arab.²⁵

²⁵ Rosihan Anwar, *Aqidah Akhlak.....*, hal 13